

SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM
POTONG/BROILER DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI



OLEH :

LIJA MEGAWATI

165310608

PROGRAM AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM
POTONG/BROILER DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

LIJA MEGAWATI
165310608

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak dua puluh usaha ayam potong/broiler. Sementara itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha ayam potong/broiler telah sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha ayam potong/broiler apakah telah sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi dalam melaksanakan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi, selanjutnya setelah semua data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ayam potong/broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku pada saat ini.

Kata Kunci : Analisis Aplikasi Akuntansi, Bisnis Ayam Broiler

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CUTTING CHICKEN /
BROILER BUSINESS IN LOGAS TANAH DARAT DISTRICT, KUANTAN
SINGI DISTRICT

By:

LIJA MEGAWATI

165310608

ABSTRACT

This accounting application research was carried out in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency, totaling 20 broilers. Meanwhile, the problem studied in this study was whether the accounting application carried out in the broiler business was in accordance with the basic concepts and accounting principles applies.

The purpose of this research is to determine the application of accounting carried out in broiler chicken business whether it is in accordance with the basic concepts and principles of accounting in carrying out its business. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are questionnaires, interviews. structured, observation and documentation, then after all the data is obtained then the data is analyzed using descriptive statistical methods.

Based on the research that has been carried out and the discussion, it can be concluded that the application of accounting in broiler chicken business in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency is not in accordance with the basic concepts and accounting principles that apply at this time.

Keyword: Analysis of Application of Accounting, Broiler/Broiler Business

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, saya sebagai penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik, judul Skripsi yang penulis buat **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTANNSINGING**. Skripsi ini ditujukan sebagaimana untuk memenuhi salah satu persyaratan program gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi di Universitas Islam Riau.

Penulis memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Dari Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan atau support serta memberikan bantuan. Izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak H.Burhanudin,Se,MSi selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis sampai di titik penyelesaian akhir skripsi.
2. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis selalu dalam kebekahan Dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari.
3. Kepada Orang Tua, papa Marisi Sianturi dan mama Marice Hutasoit atas segala curahan kasih sayang, perhatian, membantu penulis pada saat kesulitan dan memberi semangat serta Do'a yang tiada henti nya selalu memohon kepada-Nya.
4. Kepada teman-teman terbaik penulis yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini
5. Kepada Seluruh pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Logas Tanah Darat yang sudah membantu dan memberi kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

6. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebajikannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Agustus 2020

LIJA MEGAWATI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAM.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI..	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

1.5 Sistematika Penulisan	5
---------------------------------	---

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Pengertian Investasi	8
2.1.3 Peranan Akuntansi Keuangan.....	9
2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi.....	9
2.1.5 Struktur Atau Elemen-Element Akuntansi	9
2.1.6 Laporan Keuangan	11
2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan	13
2.1.8 Sifat Laporan Keuangan	15
2.1.9 Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.1.10 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan.....	17

2.1.11 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.1.12 Analisis Laporan Keuangan	21
2.2 Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian / Objek Penelitian	23
3.2 Operasional Variabel Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden	28
4.2 Tingkat Umur Responden	28
4.3 Tingkat Pendidikan Responden	29
4.4 Lama Berusaha	30
4.5 Gambaran Usaha Responden	30
4.5.1 Modal Usaha Responden	30
4.5.2 Status Tempat Kerja	31
4.6 Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi	31
4.6.1 Konsep Dasar Pencatatan Usaha	31
4.6.2 Penjualan Kredit	32
4.6.3 Melakukan Pencatatan Piutang	32
4.6.4 Melakukan Pencatatan Hutang	33
4.7 Konsep Kesatuan Usaha	33
4.7.1 Biaya-biaya dalam Buku Kas	33

4.7.2 Biaya-biaya Perhitungan dalam Laba Rugi	34
4.8 Priode Waktu	35
4.8.1 Melakukan Perhitungan Laba Rugi	35
4.8.2 Priode Perhitungan Laba Rugi	36
4.9 Konsep Kerberlangsungan Usaha	36
4.9.1 Melakukan Pencatatan Aset Tetap dan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	37
4.10 Konsep Penandingan	37
4.10.1 Buku Penerimaan dan Pengeluaran kas	37
4.10.2 Biaya-biaya yang Dikeluarkan	38
4.10.3 Buku Persediaan Barang	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya akuntansi dalam suatu bisnis akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis tersebut. Adapun manfaat akuntansi untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan, memberikan informasi dalam bentuk ekonomi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Ilmu akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan, baik dipergunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi suatu peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM dalam pertumbuhan usaha dapat dilihat dari terciptanya lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, menjadi penghambat masalah suatu guncangan krisis ekonomi. Dengan terciptanya peran penting ini dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat berperan penting untuk kemajuan perekonomian bangsa Indonesia. Peternakan adalah suatu kegiatan memelihara hewan ternak untuk dikembangkan biakkan dan juga bisa mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Carl S Warren, dkk, 2014 : 3). Pada umumnya Akuntansi di definisikan sebagai sistem informasi yang

menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas akuntansi dan kondisi.

Menurut Rivai (2012:169). Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Akuntansi menurut L. M. Samryn (2015: 3) merupakan Suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi sebuah informasi keuangan. Prosesnya meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pengguna informasi tersebut. Proses dari akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Menurut Reeve, et.al (2014: 10) akuntansi yaitu Sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Harahap (2012:5) Akuntansi merupakan Suatu pelaksanaan yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, yang dalam bentuk ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM,2016:1), dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sebelumnya pada penelitian yang telah di lakukan oleh Febrian dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ternak Sapi Perah Sehati Di Kecamatan Tenayan Raya” sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang di hasilkan belum sesuai karena melakukan penggabungan pencatatan antara pengeluaran pada usaha dan pengeluaran pada kebutuhan rumah tangga.

Abdulaliy Fathin Abdul Fatah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perabot” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengusaha perabot belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik dimana usaha tersebut belum melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Selanjutnya Rahayu Novita Diharti (2018) melakukan penelitian pada usaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” hasil tersebut menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menghubungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sehubung dengan hal diatas, penulis melakukan suatu penelitian yang sama tetapi jenis usaha yang berbeda yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang terdapat 20 usaha ayam potong/broiler.

Dan dari ke 20 usaha ayam potong/broiler telah diambil 5 usaha sebagai data awal, ada 3 keterangan data awal yang tertulis pada proposal ini yang pertamanya yaitu :

Pada usaha ayam potong/broiler (lampiran 1) yang beralamat di Desa Perhentian Luas, dalam menjalankan usaha miliknya bahwa Adri F melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, pada saat pengeluaran kas tidak semua pengeluaran dicatat seperti pencatatan pada gaji pengerukan kotoran ayam, dan juga pada pengeluaran beban listrik yang masih digabung dengan kebutuhan rumah tangganya. Adri F melakukan pencatatan laba rugi dalam sebulan sekali.

Usaha ayam potong/broiler Marwan (lampiran 2) yang berada di Desa Situgal, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak memasukkan pencatatan pengeluaran pada ongkos bongkar pakan, dan pengeluaran minyak bensin untuk pembersihan kandang. Marwan melakukan pencatatan laba rugi dalam sebulan sekali.

Usaha pada Rizki Raja GukGuk (lampiran 3) yang berada di Desa Perhentian Luas, dalam usahanya melakukan pencatatan pengeluaran dan kas masuk, dimana pemilik tidak mencatat kas masuk pada hasil penjualan kotoran ayam, dan tidak melakukan pencatatan pengeluaran pada ongkos bongkar pakan. Rizki Raja Guk Guk melakukan pencatatan laba rugi dalam sebulan sekali.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai usaha ayam potong/boiler dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Logas Tanah Datar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai usaha ayam dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai

berikut Apakah penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha ayam potong/broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi dipeternakan ayam potong/broiler.
2. Bagi UMKM, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk penyusunan kebijakan mengenai ayam potong/broiler

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan dalam akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian olah data dan sumber data yang diperoleh dari instansi yang akan diteliti.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum identitas responden, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir berisi dua sub bahasan yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan suatu informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk suatu pengambilan keputusan yang tepat. Dan di setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang laba/rugi pada usaha. Akuntansi adalah sekumpulan proses yang sangat berkaitan dengan keuangan yang akan terjadi pada suatu bisnis atau suatu organisasi. Ada beberapa proses yaitu dari mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data. Dan berikut penjelasan dari keempat proses tersebut.

1) Mencatat

Proses pertama dan terpenting dalam sebuah proses akuntansi adalah pencatatan pada transaksi yang dibuat dalam suatu perusahaan. Ini dapat disebut juga sebagai pembukuan yang merupakan proses mengenali suatu transaksi dan memasukannya sebagai catatan yang akurat.

2) Meringkas

Data yang mentah merupakan hasil dari pencatatan transaksi. Namun, data mentah ini tidak terlalu penting bagi organisasi. Dan data mentah tidak memiliki arti yang berarti dalam suatu proses pengambilan keputusan. Disinilah kerja sebagai seorang akuntan, yang membagi data ini menjadi beberapa kategori dan menerjemahkannya. Jadi sesudah melakukan pencatatan pada transaksi kemudian ditindaklanjuti dengan meringkas.

3) Pelaporan

Urusan pada perusahaan yaitu sepenuhnya tanggung jawab manajemen. Pemilik perusahaan harus tahu tentang berbagai macam operasi yang terjadi dalam suatu perusahaan dan bagaimana cara perusahaan menggunakan uang mereka. Untuk mengatasinya, pemilik harus menerima laporan keuangan. Dan mereka harus menerima laporan ini setiap bulanan, tiga bulanan dan juga laporan tahunan yang merangkum dari semua kinerja mereka.

4) Menganalisa

Menganalisa adalah akhir dari pada setiap proses yang sudah di lakukan. Setelah merekam dan ringkasan, sangat penting untuk menarik suatu kesimpulan pada sebuah bisnis. Manajemen bertanggung jawab untuk memeriksa suatu poin positif dan negatif.

Menurut Hery (2012: 102) fungsi Akuntansi adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam Pengambil keputusan”.

2.1.2 Pengertian Investasi

Mengorbankan uang artinya menanamkan sejumlah dana (uang) dalam usaha saat sekarang atau saat investasi akan di mulai, dan kemudian mengharapkan pengembalian dari investasi itu dengan disertai tingkat keuntungan yang di harapkan pada masa yang akan datang (dalam waktu tertentu). Pengorbanan pada saat ini mengandung suatu kepastian bahwa uang yang telah di gunakan untuk investasi itu sudah pasti di keluarkan. Sedangkan dari hasil di masa yang akan datang bersifat belum pasti, tergantung dari suatu kondisi di masa yang akan datang.

Dan secara umum, Investasi adalah penanaman modal (baik itu modal tetap ataupun modal tidak tetap) yang di gunakan dalam proses produksi untuk memperoleh suatu keuntungan dari perusahaan.

2.1.3 Peranan Akuntansi Keuangan

Saat ini peranan akuntansi sangatlah penting dalam membantu mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, dan peranan ini semakin banyak perusahaan yang menyadarinya. Akuntansi berperan dalam membantu tugas majement, khususnya saat menjalankan fungsi pengawasan dan perencanaan.

Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat membantu ununtuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa dan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2014:02).

Berdasarkan definisi sistem akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur pokok dalam suatu sistem akuntansi, yaitu: formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

2.1.5 Struktur Atau Elemen-Elemen Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2014:15) Sistem akuntansi dan prosedur-prosedur yang berhubungan seperti yang disebutkan di atas dapat juga disusun dalam susunan yang berbeda sebagai berikut:

1. Subsistem akuntansi.
2. Subsistem electronic data processing.
3. Subsistem marketing.
4. Subsistem produksi.
5. Subsistem personalia.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Munawir, 2014:14).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca, maka dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisa laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Munawir, 2014:16).

Laporan keuangan merupakan alat uji dari suatu pekerjaan bagian pembukuan suatu perusahaan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan tersebut dalam periode akuntansi (Martini, 2012:13).

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir: 2014:2).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016: 128) laporan keuangan adalah suatu catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa garis besarnya ada 2 laporan keuangan utama, yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan Rugi Laba

Disamping adanya laporan-laporan keuangan lainnya seperti:

- a. Laporan tentang modal pemilik (*statement of retained earning*)
- b. Laporan perubahan posisi keuangan

2.1.7 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dipergunakan oleh berbagai pihak dan kepentingan, tetapi laporan keuangan itu haruslah sama akan penyajian dan menurut ketentuan yang berlaku. Dari berbagai kepentingan yang berbeda, maka suatu laporan keuangan haruslah memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi keuangan akan bermanfaat apabila dapat memenuhi kebutuhan hal-hal seperti dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan*, di bawah ini:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Netralitas
6. Substansi Mengungguli Bentuk
7. Penyajian Jujur

8. Pertimbangan Sehat
9. Kelengkapan
10. Dapat diperbandingkan

(Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016:8)

Adapun penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Informasi keuangan akan sangat berguna sekali apabila informasi tersebut dapat dipahami oleh pemakai. Dalam artian pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi keuangan tersebut.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kesalahan dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4. Keandalan

Informasi dianggap memiliki keandalan apabila informasi tersebut bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan.

5. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Penyajian Jujur

Informasi harus menggambarkan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.

8. Pertimbangan Sehat

Pertimbanganm sehat mengandung unsur-unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materilitas dan biaya.

10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan secara relatif.

2.1.8 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan (Munawir, 2014:23).

Jadi sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Historis
2. Umum
3. Konservatif

Adapun penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah laporan bersifat historis yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental.
3. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.

Sifat laporan keuangan ini merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat

Laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi seperti jumlah piutang persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi

Data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur dan maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principle*) dan hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan.

3. Pendapat pribadi

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek perusahaan.

2.1.9 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:21) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (*interimreport*) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah karena angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.10 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Adapun jenis dan bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Jenis-jenis laporan keuangan adalah (Munawir, 2014:23):

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

2. Aktiva

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha.

Aktiva diklasifikasikan yang umum berlaku untuk harta terdiri dari :

- a. Aktiva Lancar, adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama atau tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk aktiva lancar meliputi : kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima dan biaya yang dibayar dimuka.
- b. Aktiva Tidak Lancar, adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan) yang termasuk dalam aktiva tidak lancar meliputi : investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap berwujud (*intangible fixed asset*) dan beban yang ditangguhkan (*deferred charges*).

3. Hutang atau Kewajiban

Kewajiban adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

a. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi: hutang dagang, hutang wesel, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima dimuka.

b. Hutang Jangka Panjang

Adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang meliputi hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

4. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

5. Laporan Rugi Laba

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain laporan rugi laba adalah untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya antara lain untuk menunjukkan tentang:

- a. Penghasilan
- b. Biaya
- c. Laba Bersih/Rugi

Hasil operasi perusahaan dapat diukur dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bentuk laporan rugi laba, yaitu:

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi suatu kelompok dan semua biaya dalam atau kelompok sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu dengan mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk *Multi Step*, bentuk ini dilakukan dengan mengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

6. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan dan melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat berdasarkan perubahan-perubahan dalam modal kerja netto (*Net Working Capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar. Walaupun laporan ini berdasarkan pada perubahan dalam modal kerja netto, aktivitas pembelanjaan atau investasi yang penting harus ditunjukkan meskipun tidak mempengaruhi modal kerja (Munawir, 2014:26)

2.1.11 Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan informasi tentang keuangan di dalam suatu perusahaan (Munawir, 2014:33). Komunikasi dengan menggunakan laporan ini dapat terjadi baik itu berhubungan dengan pihak intern perusahaan ataupun pihak ekstern perusahaan, karena pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan dengan data-data yang didapatkan dari laporan keuangan sebagai berikut. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta moal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva kurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan. Seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan (Munawir, 2014:29):.

2.1.12 Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakannya interpretasi atau analisa terhadap data keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan dan data tersebut akan tercermin dalam suatu laporan keuangan. Analisa laporan keuangan terhadap suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi

penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan ataupun perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pimpinan perusahaan atau pihak manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap analisa laporan keuangan yang akan dilaksanakan. Dengan melaksanakan analisa laporan keuangan tersebut maka pihak manajemen perusahaan akan dapat mengetahui keadaan keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan juga akan diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu-waktu yang sedang berjalan.

Dengan mengadakan analisis laporan keuangan tersebut dari tahun-tahun yang lalu, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang cukup dianggap baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki melalui analisa laporan keuangan. Maka dari itu diusahakan dalam penyusunan neraca yang akan datang. Kelemahan-kelemahan tersebut bisa dapat diperbaiki, dan hasil-hasil yang sudah dianggap cukup baik harus dapat dipertahankan untuk waktu-waktu yang akan datang (Munawir, 2014:31).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan maka diajukan hipotesis sebagai berikut : Menganalisis penerapan Akuntansi pada usaha ayam potong/broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian / Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada Usaha ayam potong/broiler Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

1. Dasar-dasar pencatatan.

Terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

2. Elemen Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dari entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut: a) Kas dan setara kas, b) Piutang, c) Persediaan, d) Aset tetap, e) Utang usaha, f) Utang bank, g) Ekuitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun begitu, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9).

3. Elemen Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban Pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM,2016:11).

3.3 Populasi Dan Sampel

Hasil dari survey dari dinas kecamatan ada sebanyak 20 usaha ayam potong/broiler yang berada di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

DaftarJumlahPopulasiPenelitian

No	NamaPemilik Usaha	Alamat
1.	Rizki Raja Gukguk	Perhentian luas, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
2.	Adri F	Perhentian luas, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
3	Marwan	Situnggal, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
4	Isrianto	Logas, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
5	Dio Pratama	Situnggal, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
6	Andi	Situnggal, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
7	Ani Pardede	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab.

		Kuantan singingi
8	Donal Sitorus	Giri Sako, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
9	M. Sholeh	Sako Margasari, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
10	Sunardi	Sako Margasari, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
11	Budi Maryanto	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
12	Ardhy	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
13	Wika. A	Hulu Teso, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
14	Delfira	Hulu Teso, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
15	Sutari	Giri Sako, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
16	Winarko	Giri Sako, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
17	Martoni	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
18	Iskandar	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
19	Adeng	Sukaraja, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi

20	Yuni AF	Rambahan, Kec. Logas tanah darat Kab. Kuantan singingi
----	---------	---

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai identitas dan operasional di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam bentuk tertulis yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, pendapat para ahli, skripsi, yang berhubungan dengan perumusan masalah tentang laporan keuangan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data yang relevan di atas penulis menggunakan pengumpulan data informasi dengan cara berikut:

1. Wawancara

Disini peneliti akan mewawancarai langsung secara mendalam dengan pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi pencatatan keuangan UMKM di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Dokumentasi

Teknik ini diperlukan sebagai data pendukung oleh peneliti, seperti surat-surat, dan dokumen yang ada berkaitan dengan laporan keuangan di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk analisis menelaah permasalahan yang di angkat dalam penelitian pada usaha kecil peternakan ayam potong/broiler ini, maka penulis melakukan analisis dan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data. Di kelompokkan agar dapat di analisis berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisa data adalah:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data, serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian.
2. Klasifikasi data yaitu pengelompokkan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara sistematis menurut klasifikasinya.
3. Merumuskan hasil penelitian. Semua data yang telah diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.
4. Menganalisis data hasil penelitian. Membandingkan dan menganalisa data yang diperoleh secara nyata di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha ayam potong/broiler yang diperoleh dari survey, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1 Identitas Responden

Adapun data responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah 20 Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkatan Umur	Jumlah	Persentase %
1.	21-30	2	10%
2.	31-40	11	55%
3.	41-50	5	25%
4.	51 ke atas	2	10%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Hasil survey lapangan

Dari TabellV.1 diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah yang berkisar antara 31-40 tahun sebanyak 11 responden yaitu 55%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 5 responden yaitu 25%, responden yang bermur 21-30 tahun berjumlah 2 responden yaitu 10%, dan responden yang berumur 51 tahun ke atas berjumlah 2 responden dengan persentase 10%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

4.3 Tingkatan Pendidikan Responden

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	Tamatan SD (sederajat)	4	20 %
2.	Tamatan SMP (sederajat)	5	25 %
3.	Tamatan SMA (sederajat)	9	45 %
4.	Tamatan Strata 1	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data hasil survey lapangan

Dari Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 9 responden yaitu 45%, sedangkan untuk tamatan SMP masing-masing berjumlah 5 responden yaitu 25%, responden tamatan SD berjumlah 4 dengan persentase 20%. Dan diikuti tamatan responden Strata 1 berjumlah 2 responden dengan persentase 10%.

Berdasarkan di atas rata-rata responden telah menamatkan tingkat pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan lowongan kerja sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

4.4 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat lama berusaha pada berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Pada Tahun 2019

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1.	1 – 4 Tahun	4	20 %
2.	5 – 9 Tahun	12	60%
3.	10 – 14 Tahun	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Data Survey Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 5-9 tahun berjumlah 12 responden yaitu 60%, responden yang berusaha antara 1-4 tahun berjumlah 4 responden yaitu 20% dan responden yang berusaha 10-14 tahun berjumlah 4 yaitu 20%.

4.5 Gambaran Usaha Responden

4.5.1 Modal Usaha Responden

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing pengusaha toko sembako yang satu dengan yang lainnya berbeda. Berdasarkan Tabel V.4 diatas diketahui bahwa responden dalam menjalankan usaha dengan menanamkan modal sebesar 50.000.000 – 99.000.000 berjumlah 7 responden atau 33.33%, kemudian pengusaha yang menjalankan usaha dengan modal sebesar 100.000.000 – 149.000.000 berjumlah 8 responden atau 38,09%, kemudian pengusaha yang menjalankan usaha dengan modal sebesar 150.000.000 – 199.000.000 berjumlah 3 responden atau 14.29%, dan pengusaha yang menjalankan usaha dengan menanamkan modal sebesar 200.000.000 ke atas berjumlah 3 responden atau 14.29%, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha
Pada Tahun 2019

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	50.000.000 - 99.000.000	7	33.33
2.	100.000.000 - 149.000.000	7	33.33
3.	150.000.000 - 199.000.000	3	14.29
4.	200.000.000 ke atas	3	14.29
Jumlah		20	100%

Sumber: Data hasil survey lapangan

Berdasarkan modal usaha yang dilakukan responden diharuskan sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk usaha kecil ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

4.5.2 Status Tempat Kerja Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha semuanya milik pribadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.5

Tabel IV.5
Responden Dirinci Menurut Status Tempat Kerja

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase %
1.	Milik Sendiri	20	100 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data hasil lapangan

4.6 Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi

4.6.1 Konsep Dasar Pencatatan Usaha

Dasar pencatatan terdapat dua jenis pencatatan dalam akuntansi ialah dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan pengeluaran dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.

4.6.2 Penjualan Secara Kredit

Dari penelitian yang dilakukan responden terhadap penjualan secara kredit dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat diketahui pada Tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Penjualan Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Melakukan Penjualan Secara Kredit	4	20%
2.	Tidak Melakukan Secara Kredit	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Survey Lapangan

Dari Tabel IV.6 diketahui bahwa Usaha AyamPotong Di KecamatanLogas Tanah DaratKabupatenKuantanSingingitoko yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 4 responden atau 20%. Sedangkan yang tidak melakukan penjualan secara kredit berjumlah 16 responden dengan persentase 80%.

4.6.3 Melakukan Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang dilakukan responden terhadap melakukan pencatatan Piutang dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat diketahui pada Tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Mencatat Piutang	4	20%
2.	Tidak Mencatat Piutang	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Survey Lapangan

Dari Tabel IV.7 diketahui bahwa dari 20 respondenUsaha AyamPotong Di KecamatanLogas Tanah DaratKabupatenKuantanSingingi yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 4 responden atau 20%., sedangkan 16 responden atau 80% tidak mencatat piutang

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebagian kecil responden yang mencatat pitungan dan sebagian besar lainnya tidak mencatat piutang.

Hal ini dikarenakan responden hanya melakukan penjualan secara tunai saja, jika ada penjualan kredit itu hanya berdasarkan ingatan pemilik toko tersebut.

4.6.4 Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang

Dari hasil penelitian yang di lakukan responden terhdap pencatatan hutang dalam mengelola usaha yang dijalankannya tidak terdapat pencatatan hutang dalam mengelola usaha yang dijalankannya dapat dilihat pada Tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1.	Melakukan Pencatatan Hutang	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Hutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil data survey lapangan

Dari Tabel IV.8 diatas diketahui bahwaUsaha AyamPotong Di KecamatanLogas Tanah DaratKabupatenKuantanSingingitidak melakukan pencatatan hutang sebanyak 20 responden atau 100% hal ini dikarenakan pada umumnya pembelian barang dilakukan secara tunai.

4.7 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep entitas usaha bertujuan agar pencatatan transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat terpisah dengan transaksi usaha lainnya ataupun kebutuhan pribadi.

4.7.1 Biaya-Biaya Dalam Buku Kas

Dalam melaksanakan pencatatan buku kas, terdapat beberapa biaya – biaya yang akan dimasukkan. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel IV.9

Tabel IV.9
Biaya – Biaya Dalam Buku Kas

No	Biaya dalam Buku Kas	Jumlah				Jumlah Responden
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Biaya pupuk	20	100%	-	-	20
2.	Biaya Gaji Karyawan	8	40%	12	60%	20
3.	Biaya Listrik	10	50%	10	50%	20

4.	Biaya Rumah Tangga/Pribadi	2	10%	18	90%	20
5.	Biaya Operasional	5	25%	15	75%	20
7.	Biaya Makan Karyawan	5	25%	15	75%	20
8.	Biaya lain-lain	5	25%	15	75%	20

Sumber: Data Hasil Survey Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi responden mencatat biaya barang pupuk sebanyak 20 responden yaitu 100%, biaya gaji karyawan berjumlah 8 responden atau 40% ini dikarenakan sebagian responden tidak membutuhkan karyawan karena masih bisa dijalani sendiri atau dibantu dengan keluarga, biaya listrik sebanyak 10 responden atau 50%, biaya rumah tangga/pribadi sebanyak 2 responden yaitu 10%, sedangkan biaya sewa tidak ada hal ini dikarenakan banyak responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri, biaya Operasional sebanyak 5 responden atau 25%, biaya makan karyawan berjumlah 5 responden atau 25% dan biaya lain-lain berjumlah 5 responden atau 25%.

4.7.2 Biaya-Biaya Perhitungan Dalam Laba Rugi

Dalam melaksanakan perhitungan laba rugi, terdapat beberapa biaya - biaya yang akan diperhitungkan. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel IV.10

Tabel IV.10
Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Biaya dalam Buku Kas	Jumlah				Jumlah Responden
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Biaya pupuk	20	100%	-	-	20
2.	Biaya Gaji Karyawan	8	40%	12	60%	20
3.	Biaya Listrik	10	50%	10	50%	20
4.	Biaya Rumah Tangga/Pribadi	2	10%	18	90%	20
5.	Biaya Operasional	5	25%	15	75%	20
7.	Biaya Makan Karyawan	5	25%	15	75%	20
8.	Biaya lain-lain	5	25%	15	75%	20

Sumber: Data Hasil Survey Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi responden mencatat biaya barang pupuk sebanyak 20 responden yaitu 100%, biaya gaji karyawan berjumlah 8 responden atau 40% ini dikarenakan sebagian responden tidak membutuhkan karyawan karena masih bisa dijalani sendiri atau dibantu dengan keluarga, biaya listrik sebanyak 10 responden atau 50%, biaya rumah tangga/pribadi sebanyak 2 responden yaitu 10%, sedangkan biaya sewa tidak ada hal ini dikarenakan banyak responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri, biaya Operasional sebanyak 5 responden atau 25%, biaya makan karyawan berjumlah 5 responden atau 25% dan biaya lain-lain berjumlah 5 responden atau 25%.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing dalam membuat laporan laba rugi belum tepat dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih memasukkan biaya rumah tangga/pribadi, maka mengakibatkan pelaporan laba rugi yang buat tidak tepat.

4.8 Konsep Periode Waktu

Konsep ini merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha, yang dimana posisi keuangan, hasil usaha atau perubahannya harus dilaporkan secara efektif dan efisien.

4.8.1 Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari masing – masing pengusaha Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing melakukan perhitungan periode laba rugi terdapat perbedaan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11
Pencatatan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100 %
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah			100%

Sumber: Data hasil survey lapangan

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa semua pemilik Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing sudah melakukan perhitungan laba rugi yang berjumlah 20 responden atau 100%.

4.8.2 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba rugi, dapat diketahui pada Tabel IV.12 berikut:

Tabel IV.12
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1.	Sebulan Sekali	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil data survey lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden telah melakukan perhitungan laba rugi. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali sebulan berjumlah dua puluh responden atau 100%, .

4.9 Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa usaha diharapkan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang tidak ditentukan.

4.9.1 Melakukan Pencatatan Aset Tetap Dan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Setelah melakukan penelitian terhadap responden diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan aset tetap an penyusutan aset tetap.

4.10 Konsep Penandingan

Konsep penanding merupakan suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

4.10.1 Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pencatatan buku penerimaan dan pengeluaran kas responden dapat dilihat pada Tabel.IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.13
Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas	20	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data hasil survey lapangan

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai buku pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau sebanyak 100% sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk buku harian.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan ayam dan kotoran ayam sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas yaitu antara lain: membeli pupuk,gaji karyawan, beban listrik, dan pengeluaran pribadi seperti belanja rumah tangga, jajan anak,dan lainnya. Sebaiknya melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus diperlukan dengan tepat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran kas

milik usaha dengan penerimaan dan pengeluaran milik pribadi, karena dalam konsep akuntansi yaitu *Business Entity* yaitu dijelaskan bahwa suatu perusahaan yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya dan usaha lain, konsep ini menjelaskan agar transaksi – transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi – transaksi pribadi perusahaan tersebut.

4.10.2 Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha Usaha AyamPotong Di KecamatanLogas Tanah DaratKabupatenKuantanSingingitelah melakukan perhitungan dengan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.14
Responden Terhadap Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

No	Biaya dalam Buku Kas	Jumlah				Jumlah Responden
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Biaya pupuk	20	100%	-	-	20
2.	Biaya Gaji Karyawan	8	40%	12	60%	20
3.	Biaya Listrik	10	50%	10	50%	20
4.	Biaya Rumah Tangga/Pribadi	2	10%	18	90%	20
5.	Biaya Operasional	5	25%	15	75%	20
7.	Biaya Makan Karyawan	5	25%	15	75%	20
8.	Biaya lain-lain	5	25%	15	75%	20

Sumber: Hasil Data Survey Lapangan

4.10.3 Buku Persediaan Barang

Untuk melihat banyaknya responden yang mencatat persediaan barang dapat dilihat pada Tabel IV.15 sebagai berikut:

Tabel IV.15
Persediaan Barang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Mencatat Persediaan	5	25%
2.	Tidak Mencatat Persediaan	15	75%
	Jumlah	20	100

Sumber: Hasil Data Survey Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.15 diatas diketahui bahwa, untuk usaha yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 5 responden atau 25%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan berjumlah 15 responden yaitu 75%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua pengusahaUsaha AyamPotong Di KecamatanLogas Tanah DaratKabupatenKuantanSingingi tidak mencatat persediaan ayam potong yang ada pada usahanya, akibatnya mereka tidak mengetahui stock persediaan yang ada/ persediaan awal, persediaan yang habis/ yang terjual, maupun persediaan yang tersisa/ persediaan akhir, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengusahanya terutama barang dagangannya.

BAB V

PENUTUP

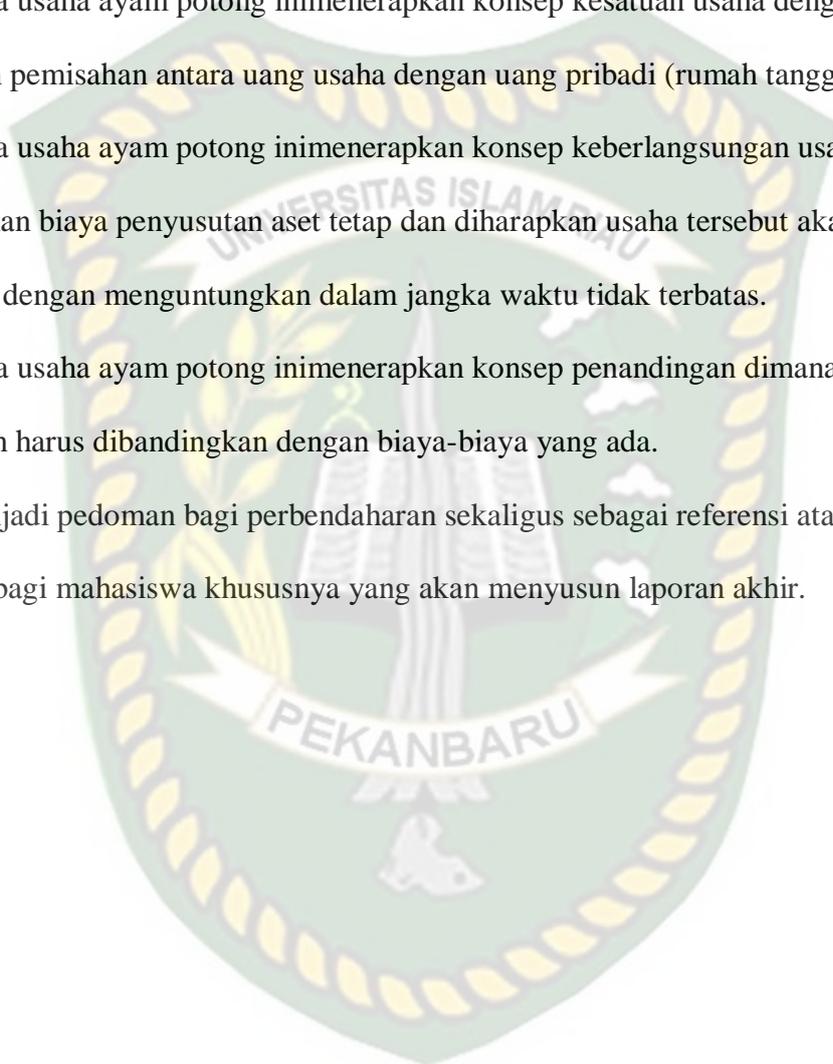
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan sebagai pengembangan Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

5.1 Kesimpulan

1. Pada usaha ayam potong melakukan pencatatannya masih menggunakan dasar kas, ialah dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat kas di terima dan dibayarkan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini secara umum belum menerapkan konsep dasar akuntansi.
2. Secara umum usaha ayam potong belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dimana usaha ayam potong belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya.
3. Pada usaha ini sudah menggunakan konsep periode waktu, karena mereka melakukan perhitungan laba rugi berdasarkan periode masing-masing usaha.
4. Secara umum usaha ayam potong ini belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha karena mereka tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap.
5. Usaha ayam potong ini belum menerapkan konsep penandingan karena masih memasukkan biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi.

5.2 Saran

1. Seharusnya usaha ayam potong ini menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*). Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya usaha ayam potong ini menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi (rumah tangga).
3. Seharusnya usaha ayam potong ini menerapkan konsep keberlangsungan usaha dengan memasukkan biaya penyusutan aset tetap dan diharapkan usaha tersebut akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.
4. Seharusnya usaha ayam potong ini menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.
5. Dapat menjadi pedoman bagi perbendaharaan sekaligus sebagai referensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir.



DAFTAR PUSTAKA

Diharti, 2018, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, Pekanbaru

Fatah, 2018, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perabot, Pekanbaru
American Accounting Association. 2012. SEC Auditor Independence Requirements. AAA Financial Accounting Standards Committee.

Harahap. 2012. Teori Akuntansi. Rajawali Pers. Jakarta.

Hery. 2012. Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non-akuntansi. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Martini. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga

Reeve, dkk, 2014, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat: Jakarta.

Rivai, 20012, Accounting, Salemba Empat, Jakarta.

Samryn , 2015, Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan, Cetakan Pertama , Jakarta, Rajawali Pers.

Sujarweni, (2016), Pengantar Akuntansi, Pustaka Baru, Yogyakarta.

Warren, dkk. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Jakarta.